

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun di PAUD Danastuti Desa Palar kecamatan Trucuk kabupaten Klaten. Hasil dan pembahasan akan dibagi kedalam beberapa subtopik pembahasan.

4.1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Danastuti Desa Palar kecamatan Trucuk kabupaten Klaten yang beralamat lengkap di Jln. Ronggowarsito Daleman RT.14/RW.07 Palar, Trucuk, Klaten. PAUD Danastuti Desa Palar ini merupakan salah satu PAUD yang memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah Desa Palar. PAUD Danastuti Desa Palar memiliki 3 kelompok belajar yang dibedakan sesuai dengan usia anak yaitu kelompok Green apple, Red Apple A dan Red Apple B. Untuk kelompok usia 2-3 tahun (Green Apple) terdapat 22 anak, sedangkan untuk kelompok Red Apple A dan Red Apple B masing-masing terdapat 8 anak. Penelitian ini diadakan selama satu bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016 dan dilakukan selama 6 kali pertemuan yang terbagi dalam dua siklus untuk dapat mencapai tujuan penelitian yang ada yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun di PAUD Danastuti Desa Palar.

4.1.2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu anak-anak yang berada pada kelompok belajar Red Apple A dengan usia 5-6 tahun berjumlah 8 anak yang terbagi dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.1 Subjek

Usia	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
5 tahun	3	1	4
6 tahun	2	2	4
Total	5	3	8

Berdasarkan tabel di atas jumlah anak laki-laki yang kelompok Red Apple A yang berusia 5 tahun yaitu 3 anak dengan prosentase 37,5%, sedangkan jumlah anak perempuan yang berusia 5 tahun yaitu 1 anak dengan prosentase 12.5% selanjutnya anak laki-laki yang berusia 6 tahun yaitu 2 anak dengan prosentase 25% dan anak yang perempuan yang berusia 6 tahun 2 anak dengan prosentase 25%. Total semua anak yang berusia 5 tahun ada 4 anak dengan prosentase 50% dan jumlah anak berusia 6 tahun 37.5% total semua anak yang menjadi subjek penelitian yaitu 8 orang anak.

4.2. Analisa Hasil Penelitian

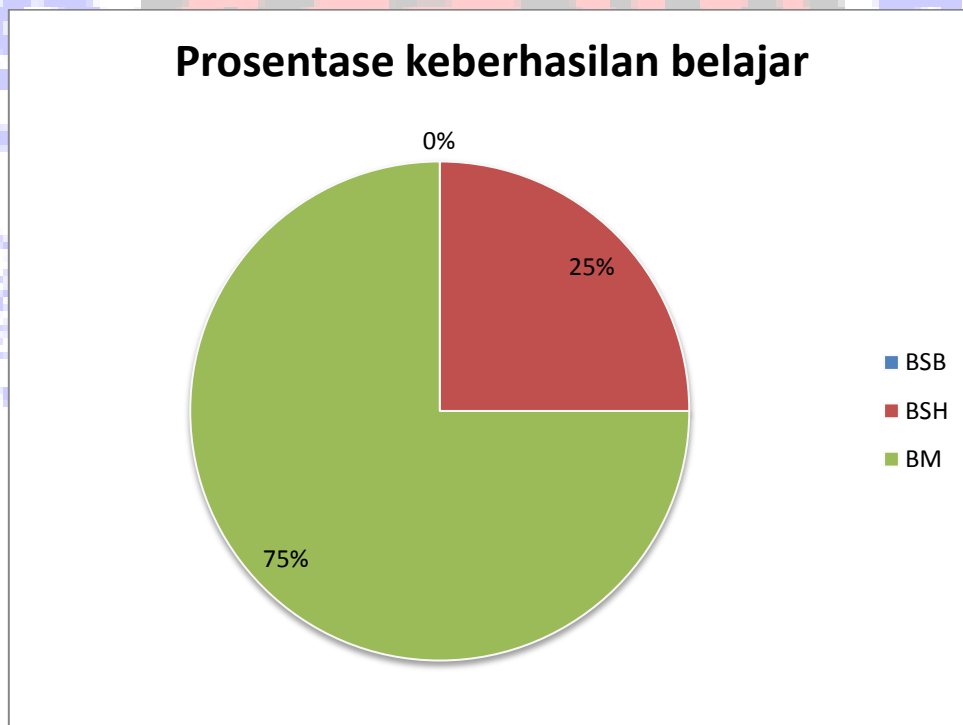
4.2.1. Hasil Prasiklus

Hasil observasi pada prasiklus yang peneliti melaksanakan pada kelompok Red Apple A dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun, di PAUD Dinastuti Desa Palar Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 prasiklus (Observasi awal)

No	Skor	Pra siklus		Keterangan
		F	%	
1	BSB	-		
2	BSH	2	25%	
3	BM	6	75%	
Jumlah		8	100%	

Grafik 4.1 Prasiklus (observasi awal)



Berdasarkan prosentase keberhasilan belajar dalam hal ini kemampuan komunikasi pra siklus (observasi awal) dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa dalam kemampuan berkomunikasi anak belum berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 6 anak dengan prosentase 75% yang berada dalam

kategori kemampuan komunikasi belum muncul sedangkan kemampuan komunikasi anak yang tergolong berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 2 anak dengan prosentase 25%. Dan kemampuan komunikasi anak yang berkembang sangat baik belum terlihat sama sekali. Untuk itu, dengan diadakannya penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke I diharapkan kemampuan komunikasi pada anak dapat meningkat ke berkembang sangat baik.

4.2.2. Siklus I

a. Pertemuan I

Hasil observasi yang peneliti dapatkan pada prasiklus yaitu anak memiliki kemampuan berkomunikasi masih masuk kategori Belum muncul. Oleh karena itu, peneliti membuat rancangan kegiatan harian dalam 1 kali pertemuan untuk tindakan pada siklus I pertemuan ke I.

1. Pelaksanaan Kegiatan Harian

Siklus 1 pertemuan ke 1 hari Selasa, 24 Mei 2016 sebagai berikut ini.

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum bel masuk guru menyambut kedatangan anak dengan bersalaman sambil mengucapkan salam. Kemudian anak-anak berbaris di luar kelas untuk senam ringan bersama, selanjutnya anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ke kelas.

b. Kegiatan awal

Anak-anak masuk ke kelas dengan tertib tidak dorong-mendorong guru memberi salam kemudian berdoa bersama. Guru mengabsen dan menanyakan kabar hari ini kemudian guru mengajak anak untuk mengingat kembali tentang kegiatan yang kemarin telah dilakukan dan dipelajari (bercakap-cakap).

c. Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini sesuai dengan tema (Tanah Airku) dengan subtema kehidupan di Desa (Upacara Bendera) apa saja tugas-tugas dalam upacara bendera. Kemudian anak-anak mewarnai gambar Bendera merah putih. Setelah itu peneliti memberi intruksi sesuai dengan bermain peran yang dilaksanakan oleh anak.

Hari ini anak-anak bermain peran tentang “Upacara Bendera” sebelum bermain peran peneliti mengawalinya dengan bercerita tentang proses pelaksanaan upacara yang biasa dilakukan, apa saja yang terjadi saat upacara berlangsung dan siapa saja yang bertugas saat upacara berlangsung. Di sini anak-anak diberikan peran untuk melaksanakan upacara bendera, seorang anak berperan sebagai protokol yang membacakan susunan acara selama upacara berlangsung dengan dibimbing oleh guru pengajar. Seorang anak sebagai pemimpin upacara, tiga orang anak sebagai penggerak bendera, seorang anak memegang lembar pancasila sekaligus pendamping pembina upacara dan sisanya sebagai peserta upacara. Setelah pembagian peran peneliti memberi arahan kepada anak sekaligus menunjukkan posisi dimana anak harus berdiri dan apa yang harus dilakukan oleh anak saat melaksanakan upacara.

Setelah selesai bermain peran, anak-anak membereskan peralatan yang digunakan saat bermain peran. Kemudian anak-anak masuk ke kelas peneliti bertanya tentang apa saja yang tadi dilakukan saat bermain peran dan juga peran apa yang dimainkan. Sesudah itu anak-anak disuruh untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan bersama, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Penutup

Untuk mengakiri kegiatan hari ini, peneliti mengajak anak bernyanyi bersama setelah itu memberitahukan kegiatan besok kemudian berdoa pulang.

2. Observasi

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, objek, kondisi atau suasana tertentu dalam kegiatan bermain peran. Observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Dalam observasi dilihat bahwa anak memainkan peran sesuai dengan instruksi dari peneliti seperti

1. Anak bermain peran sesuai dengan peran yang diberi oleh peneliti.
2. Anak menirukan beberapa kata dari guru misalnya guru membacakan protokol kemudian anak yang ditugaskan membacakan protokol menirukannya begitu juga dengan yang lainnya.
3. Anak mau berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebaya ketika bermain peran
4. Anak dapat menceritakan peran yang diperankannya

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

Adapun hasil yang didapatkan dari siklus I pertemuan pertama. Sebelumnya, peneliti akan memaparkan prosedur penentuan skor pada masing-masing anak. Skor yang diperoleh masing-masing anak di atas merupakan total skor yang telah dijumlahkan sesuai dengan kemampuan berkomunikasi berdasarkan 5 indikator yang telah ditentukan berdasarkan PERMENDIKBUD 146 tahun 2014 (*lihat lampiran 5*). Selain itu untuk menentukan jumlah besaran interval kriteria ketuntasan belajar dalam hal ini kemampuan komunikasi anak, diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}}{\text{Jumlah Kriteria Ketuntasan}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dalam penelitian ini skor terbesar dari jumlah indikator yang ada yaitu 15 sedangkan skor terkecil yaitu 5 dengan jumlah kriteria yaitu 3. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah besaran interval untuk menentukan kriteria ketuntasan anak yaitu 3.3 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{15 - 5}{3} = 3.3$$

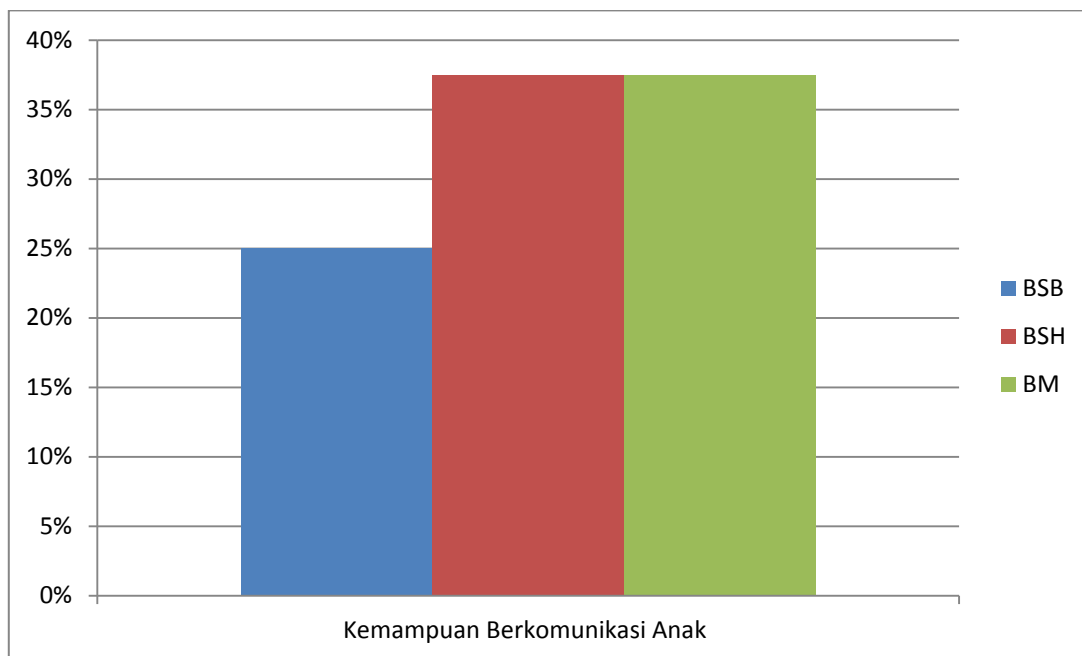
Jumlah besaran interval yang telah didapat yaitu 3.3 maka dapat kriteria keberhasilan anak di bagi kedalam 3 kriteria ketuntasan yaitu berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum muncul (BM). Untuk itu, dapat dikatakan bahwa skor nilai dari (5-8.3) merupakan kelas interval untuk kriteria ketuntasan belum muncul (BM) sedangkan skor nilai (8.4-11.7) merupakan kelas interval untuk kriteria ketuntasan berkembang sesuai harapan. Untuk skor nilai (≥ 11.8) merupakan kriteria ketuntasan berkembang sangat baik. Skor yang didapatkan tersebut merupakan nilai total yang didapatkan anak dari indikator-indikator yang telah ditentukan (*lihat lampiran 5*)

Berikut merupakan hasil yang didapatkan dari siklus I pertemuan pertama yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD Danastuti Desa Palar Siklus I pertemuan I

No	Skor	Pertemuan 1		Keterangan
		F	%	
1	BSB	2	25%	
2	BSH	3	37.5%	
3	BM	3	37.5%	
Jumlah		8	100%	

Grafik 4.2. Hasil Penilaian Anak pada Siklus 1 Pertemuan 1



Berdasarkan grafik di atas dapat diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya 2 anak atau 25% yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik di mana anak memiliki komunikasi yang baik ketika menceritakan kembali isi cerita yang didengar, melaksanakan perintah, mengungkapkan keinginan dan perasaannya pada orang lain serta dapat bercerita secara sederhana. Sedangkan terdapat 3 anak atau 37.5% yang masih dalam kategori berkembang sesuai harapan karena kemampuan komunikasinya masih dalam tuntunan guru. Ada 3 anak atau 37.5% yang masuk dalam kategori belum muncul karena kemampuan komunikasi anak belum muncul ketika tindakan dilakukan.

Tabel 4.4. Perbandingan Pra siklus & Pertemuan 1 Siklus 1

No	Skor	Pra siklus		Pertemuan 1		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	-		2	25%	
2	BSH	2	25%	3	37.5%	
3	BM	6	75%	3	37.5%	
Jumlah		8	100%	8	100%	

3. Refleksi dan Evaluasi

Berikut merupakan refleksi dan evaluasi dari siklus 1 pertemuan 1 di mana telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi di mana terdapat 2 anak atau 25% yang berkategori berkembang sangat baik jika dibandingkan dengan pra siklus yang sama sekali tidak terdapat anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi berkembang sangat baik meskipun masih terdapat anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang belum muncul.

Dalam pertemuan 1 siklus 1, anak-anak sangat antusias dan senang ketika bermain peran meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu anak-anak yang masih malu ketika melakukan peran yang diperankan, masih juga terdapat anak yang kesulitan melaksanakan perintah atau aturan yang disepakati saat bermain. Selain itu, terdapat juga anak yang tidak mau menceritakan kembali apa yang didengar dan apa yang diperankannya saat bermain peran. Adapun waktu yang digunakan ketika bermain peran kurang, sehingga ada beberapa anak belum merasa puas saat bermain. Kemudian jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti dimana indikator keberhasilan harus mencapai 80% namun pada

pertemuan I siklus I belum tercapai maka peneliti mengevaluasi kemudian melaksanakan kembali tindakan pada siklus pertama pertemuan ke II.

b. Pertemuan II

Dalam hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan ke 1 peneliti mendapatkan hasil kemampuan berkomunikasi di mana terdapat 2 anak atau 25% yang berkategori berkembang sangat baik, 3 anak atau 37.5% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 3 anak atau 37.5% yang masuk dalam kategori belum muncul. Oleh karena itu, peneliti membuat rancana kegiatan harian selanjutnya untuk melaksanakan tindakan pada siklus 1 pertemuan ke II.

1. Pelaksanaan Kegiatan Harian

Siklus 1 pertemuan ke 2 hari Jumat, 27 Mei 2016 sebagai berikut ini.

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum bel masuk guru menyambut kedatangan anak dengan bersalaman sambil mengucapkan salam. Kemudian anak-anak berbaris di luar kelas untuk senam ringan bersama, selanjutnya anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ke kelas.

b. Kegiatan awal

Anak-anak masuk ke kelas dengan tertib tidak dorong-mendorong guru memberi salam kemudian berdoa bersama. Guru mengabsen dan menanyakan kabar hari ini kemudian guru mengajak anak untuk mengingat kembali tentang kegiatan yang kemarin telah dilakukan dan dipelajari (bercakap-cakap).

c. Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini sesuai dengan tema (Tanah Airku) dengan subtema kehidupan di Desa (pedagang makanan kecil) guru menjelaskan tentang pedagang menjual berbagai jenis barang seperti pakaian, permainan, dan makanan.

Hari ini anak-anak akan bermain peran, perannya tentang “pedagang makanan kecil” sebelum anak-anak bermain peran peneliti membagi jumlah anak dalam kelompok ada yang menjadi penjual ada 2 orang dan pembeli 6 orang. Setiap nama yang disebutkan langsung menuju ke tempat yang telah disiapkan oleh guru. Tugas masing-masing penjual ada melayani pembeli makanan kecil dan ada yang mengemas barang yang dibeli oleh pembeli.

Setelah selesai bermain peran, anak-anak membereskan peralatan yang digunakan saat bermain peran, anak kembali duduk di tempat duduk masing-masing setelah itu peneliti bertanya tentang apa saja yang tadi dilakukan saat bermain peran dan juga peran apa yang dimainkan. Sesudah itu anak-anak disuruh untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan bersama, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Penutup

Untuk mengakiri kegiatan hari ini, peneliti mengajak anak bernyanyi bersama setelah itu memberitahukan kegiatan besok kemudian berdoa pulang.

2. Observasi

Berdasarkan Pengamatan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi berpedoman instrument cek list (*lihat di lampiran 4*). Hasil observasi membuktikan bahwa anak akan memainkan peran sesuai dengan instruksi dari peneliti seperti:

1. Anak bermain peran sebagai penjaga warung, anak benar-benar melakukan peran untuk menjaga toko walaupun anak masih malu-malu.
2. Anak menirukan beberapa kata dari guru, seperti (ayo silakan masuk, mau beli apa, harganya berapa).
3. Saat bermain peran anak berkomunikasi dengan temannya di warung dan dapat mengungkapkan tentang keinginannya saat berbelanja.

Berikut merupakan hasil yang didapatkan dari siklus I pertemuan 2 yang dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD Danastuti desa Palar Siklus I pertemuan II

No	Skor	Pertemuan II		Keterangan
		F	%	
1	BSB	4	50%	
2	BSH	1	12.5%	
3	BM	3	37.5%	
Jumlah		8	100%	

Grafik 4.3. Hasil Penilaian Anak pada Siklus 1 Pertemuan II



Berdasarkan grafik di atas dapat diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya 4 anak atau 50% yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik di mana anak memiliki komunikasi yang baik ketika menceritakan kembali isi cerita yang didengar, melaksanakan perintah, mengungkapkan keinginan dan perasaannya pada orang lain serta dapat bercerita secara sederhana. Sedangkan terdapat 1 anak atau 12.5% yang masih dalam kategori berkembang sesuai harapan karena kemampuan komunikasinya masih dalam tuntunan guru. Ada 3 anak atau 37.5% yang masuk dalam kategori belum muncul karena kemampuan komunikasi anak belum muncul ketika tindakan kedua dilakukan.

Tabel 4.6. Perbandingan Pertemuan I & Pertemuan II Siklus I

No	Skor	Pertemuan I		Pertemuan II		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	2	25%	4	50%	
2	BSH	3	37.5%	1	12.5%	
3	BM	3	37.5%	3	37.5%	
Jumlah		8	100%	8	100%	

3. Refleksi dan Evaluasi

Berikut merupakan refleksi dan evaluasi dari siklus I pertemuan II ini telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi di mana ada 4 anak atau 50% yang berkategori berkembang sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 yang hanya terjadi peningkatan sebesar 25%. Terjadi pengurangan untuk anak dengan kategori berkembang sesuai harapan di mana yang pada pertemuan 1 terdapat 3 anak atau 37.5% namun berkurang menjadi 1 anak atau

12.5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan meskipun masih ada 3 anak atau 37.5% yang masih berada pada kategori belum muncul. Hal ini disebabkan karena masih ada anak yang ketika berkomunikasi dengan temannya saat bermain peran tidak menggunakan bahasa Indonesia namun masih sedikit mencampur dengan bahasa Jawa.

Terdapat dalam pertemuan II siklus I, anak-anak sangat senang ketika bermain peran meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu anak-anak yang masih malu ketika melakukan peran yang diperankan, masih juga terdapat anak tidak mau mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat. Selain itu, terdapat juga anak yang tidak mau menceritakan kembali apa yang didengar dan apa yang diperankannya saat bermain peran serta anak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi namun menggunakan bahasa ibu (Jawa).

Peningkatan berkembang sangat baik 50% jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% namun belum tercapai saat pertemuan II siklus I ini maka peneliti mengevaluasi dan kemudian melaksanakan kembali tindakan pada siklus pertama pertemuan ke III.

c. Pertemuan III

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II peneliti mendapatkan hasil kemampuan berkomunikasi di mana terdapat 4 anak atau 50% yang berkategori berkembang sangat baik, 1 anak atau 12.5% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 3 anak atau 37.5% yang masuk dalam kategori belum muncul. Maka dari itu, peneliti membuat rencana kegiatan harian selanjutnya untuk melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan ke III.

1. Pelaksanaan Kegiatan Harian

Siklus 1 pertemuan ke 3 hari Senin, 30 Mei 2016 sebagai berikut ini.

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum bel masuk guru menyambut kedatangan anak dengan bersalaman sambil mengucapkan salam. Kemudian anak-anak berbaris di

luar kelas untuk senam ringan bersama, selanjutnya anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ke kelas.

b. Kegiatan awal

Anak-anak masuk ke kelas dengan tertib tidak dorong-mendorong guru memberi salam kemudian berdoa bersama. Guru mengabsen dan menanyakan kabar hari ini kemudian guru mengajak anak untuk mengingat kembali tentang kegiatan yang kemarin telah dilakukan dan dipelajari (bercakap-cakap).

c. Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini sesuai dengan tema (Tanah Airku) dengan sub tema kehidupan di Desa (alamat sekolah). Peneliti menjelaskan tentang tugas guru, hari ini anak-anak bermain peran tentang “menceritakan apa saja yang dilewati dan dilihat dalam perjalanan dari rumah ke sekolah”. Setelah itu, peneliti membagi-bagi peran satu anak menjadi guru langsung menempatkan tempat seorang guru yang telah disiapkan dan 7 anak menjadi murid yang akan diperankan oleh anak dalam kegiatan bermain peran, guru memanggil satu persatu anak maju ke depan untuk menceritakan apa saja yang dilewatinya saat ke sekolah.

Setelah selesai bermain peran, peneliti bertanya tentang apa saja yang tadi dilakukan saat bermain peran dan juga peran apa yang dimainkan. Sesudah itu anak-anak disuruh untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan bersama, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Penutup

Untuk mengakiri kegiatan hari ini, peneliti mengajak anak bernyanyi bersama setelah itu memberitahukan kegiatan besok kemudian berdoa pulang.

2. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti amati anak memainkan peran sesuai dengan instruksi dari peneliti, seperti

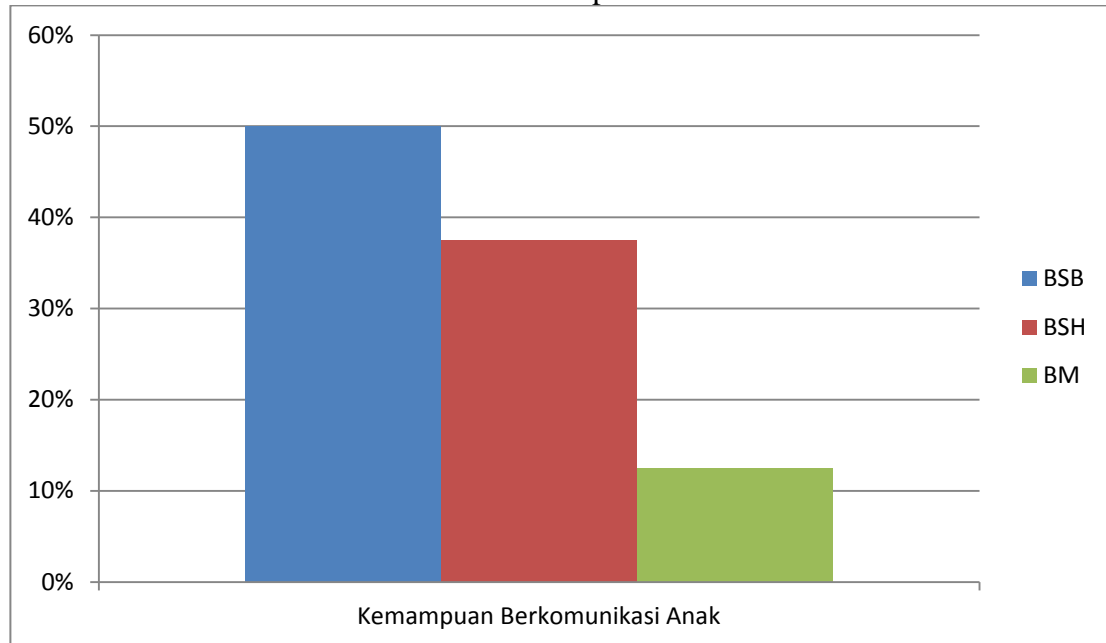
1. Anak bermain peran menjadi guru yang tugasnya membimbing anak didiknya
2. Anak dapat menirukan beberapa kata dari peneliti (yang berperan sebagai guru akan bertanya apa kabar hari ini, sudah mandi, dan anak yang berperan sebagai guru bertanya Nak, kamu kalau berangkat ke sekolah apa saja yang kamu lewati? selanjtnya yang menjadi murid menjawab) dan menceritakan apa saja yang dilewatinya saat berangkat ke sekolah.
3. Anak dapat menceritakan apa saja yang dilewatinya saat berangkat ke sekolah walaupun masih dengan tuntunan guru.
4. Anak dapat menceritakan peran yang diperankannya

Hasil yang didapatkan dari siklus I pertemuan III yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD Danastuti Desa Palar Siklus I pertemuan III

No	Skor	Pertemuan III		Keterangan
		F	%	
1	BSB	4	50%	
2	BSH	3	37.5%	
3	BM	1	12.5%	
Jumlah		8	100%	

Grafik 4.4. Hasil Penilaian Anak pada Siklus 1 Pertemuan III



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak. Meskipun tidak terjadi peningkatan pada kategori berkembang sangat baik di mana terdapat 4 anak atau 50% namun pada kategori berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan di mana terdapat 3 anak atau 37.5% karena kemampuan komunikasinya masih dalam tuntunan guru. Sedangkan anak dengan kategori belum muncul terdapat 1 anak atau 12.5% karena kemampuan komunikasi anak belum muncul ketika tindakan pertemuan ketiga dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan III ini, telah terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak.

Tabel 4.8. Perbandingan Pertemuan II & Pertemuan III Siklus 1

No	Skor	Pertemuan II		Pertemuan III		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	4	50%	4	50%	
2	BSH	1	12.5%	3	37.5%	
3	BM	3	37.5%	1	12.5%	
Jumlah		8	100%	8	100%	

3. Refleksi dan Evaluasi

Pada siklus I pertemuan III ini telah terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi namun tidak terjadi peningkatan pada kategori berkembang sangat baik dikarenakan kedudukannya masih sama dengan pertemuan II, di mana ada 4 anak atau 50%. Akan tetapi terjadi peningkatan pada kategori berkembang sesuai harapan di mana terdapat 3 anak atau 37.5% jika dibandingkan dengan berkembang sesuai harapan pada pertemuan II. Dalam pertemuan II siklus 1, anak-anak sangat senang ketika bermain peran meskipun ada kendala yang dihadapi yaitu anak-anak yang masih malu ketika melakukan peran yang diperankan.

Oleh sebab itu, kendala yang dihadapi dan kategori berkembang sangat baik 50% yang didapatkan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu 80% belum mencapai saat pertemuan III siklus 1 ini membuat peneliti untuk mengevaluasi dan kemudian melaksanakan kembali tindakan perbaikan pada siklus II pertemuan ke 1.

Tabel 4.9. Perbandingan Prasiklus & Siklus I

No	Skor	Prasiklus		Siklus I		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	-	-	4	50%	
2	BSH	2	25%	3	37.5%	
3	BM	6	75%	1	12.5%	
Jumlah		8	100%	8	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan. Dimana anak yang berkategori berkembang sangat baik dikondisi awal belum terlihat namun setelah diberikan tindakan ada 4 anak atau 50% dan anak yang berkategori berkembang sesuai harapan 3 anak atau 37,5%. Sedangkan belum muncul 1 anak atau 12,5%.

4.2.3. Siklus II

a. Pertemuan I

Dalam proses penelitian pada siklus 1 pertemuan ke III, peneliti mendapatkan hasil kemampuan berkomunikasi di mana terdapat 4 anak atau 50% yang berkategori berkembang sangat baik, 3 anak atau 37.5% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 1 anak atau 12.5% yang masuk dalam kategori belum muncul. Hal tersebut kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang tindakan penelitian pada siklus ke II.

1. Pelaksanaan Kegiatan Harian

Siklus 2 pertemuan ke 1 hari Kamis, 9 Juni 2016 sebagai berikut ini.

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum bel masuk guru menyambut kedatangan anak dengan bersalaman sambil mengucapkan salam. Kemudian anak-anak berbaris di luar kelas untuk senam ringan bersama, selanjutnya anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ke kelas.

b. Kegiatan awal

Anak-anak masuk ke kelas dengan tertib tidak dorong-mendorong guru memberi salam kemudian berdoa bersama. Guru mengabsen dan menanyakan kabar hari ini kemudian guru mengajak anak untuk mengingat kembali tentang kegiatan yang kemarin telah dilakukan dan dipelajari (bercakap-cakap).

c. Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini sesuai dengan tema (Gejala Alam) dengan subtema menjaga keamanan (ronda malam) guru menjelaskan tentang tugas ronda malam dan manfaatnya ronda malam. Ronda adalah berjalan berkeliling untuk menjaga keamanan di desa setempat baik dengan jalan kaki ataupun menggunakan kendaraan bermotor. Manfaatnya ronda malam menjaga keamanan dari pencurian dan perampokan setelah itu peneliti membagi jumlah anak menjadi tiga kelompok. Dua kelompok menjadi warga desa yang satu kelompok lagi berjumlah 3 anak menjadi penjaga pos kamling yang melakukan ronda malam. Akan tetapi anak-anak yang bermain peran akan mendapat giliran untuk menjaga keamanan.

Hari ini anak-anak bermain peran tentang (ronda malam) peneliti memanggil nama masing-masing untuk langsung ke tempat yang telah ditentukan oleh guru baik itu yang menjadi warga maupun yang menjaga keamanan.

Setelah selesai bermain peran, anak-anak membereskan peralatan yang digunakan saat bermain peran, anak kembali duduk di tempat duduk masing-masing setelah itu peneliti bertanya tentang apa saja yang tadi dilakukan saat bermain peran dan juga peran apa yang dimainkan. Sesudah itu anak-anak disuruh untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan bersama, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Penutup

Untuk mengakhiri kegiatan hari ini, peneliti mengajak anak bernyanyi bersama setelah itu memberitahukan kegiatan besok kemudian berdoa pulang.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan membuktikan anak benar-benar memainkan peran sesuai dengan instruksi dari peneliti, seperti

1. Anak bermain peran sesuai dengan peran yang diberi oleh peneliti yaitu menjaga pos kamling yang melakukan ronda malam.
2. Anak melakukan ronda malam dan ada juga yang jaga di pos kamling.
3. Anak bercakap-cakap saat di pos kamling begitu juga dengan anak yang berperan sebagai warga.
4. Anak dapat menceritakan peran yang diperankannya secara sederhana.

Hasil yang didapatkan dari siklus II pertemuan I yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD Danastuti Desa Palar Siklus II pertemuan I

No	Skor	Pertemuan I (Siklus II)		Keterangan
		F	%	
1	BSB	6	75%	
2	BSH	2	25%	
3	BM	-		

Grafik 4.5. Hasil Penilaian Anak pada Siklus II Pertemuan I



Berdasarkan grafik di atas telah terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak. Terjadi peningkatan pada kategori berkembang sangat baik di mana terdapat 6 anak atau 75% pada kategori berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan di mana terdapat 2 anak atau 25% karena kemampuan komunikasinya masih dalam tuntunan guru. Sedangkan anak dengan kategori belum muncul sudah tidak ada lagi 0% karena kemampuan komunikasi sudah terjadi peningkatan sehingga tindakan pertemuan 1 siklus II dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan 1 ini, telah terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak.

Tabel 4.11. Perbandingan Pertemuan III siklus I & Pertemuan I Siklus II

No	Skor	Pertemuan III (Siklus 1)		Pertemuan I (Siklus II)		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	4	50%	6	75%	
2	BSH	3	37.5%	2	25%	
3	BM	1	12.5%	-		
Jumlah		8	100%	8	100%	

3. Refleksi dan Evaluasi

Berikut merupakan refleksi dan evaluasi dari siklus II pertemuan I ini telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi yang berkembang sangat baik di mana ada 6 anak atau 75% dan kategori berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 25%. Peneliti dan anak telah melaksanakan tahap demi tahap dalam kegiatan bermain peran, ternyata perbaikan tersebut dalam kegiatan bermain peran masih ada anak yang masih malu menceritakan kembali apa yang diperankan masih perlu tuntunan dari guru. Oleh sebab itu, kendala dihadapi dan kategori berkembang sangat baik

75% jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu 80% belum mencapai di pertemuan II siklus 1 sehingga peneliti mengevaluasi dan kemudian melaksanakan kembali tindakan pada siklus II pertemuan ke II.

B. Pertemuan II

Proses penelitian pada siklus II pertemuan ke I, peneliti mendapatkan hasil kemampuan berkomunikasi di mana terdapat 6 anak atau 75% yang berkategori berkembang sangat baik, 2 anak atau 25% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II pertemuan I ini tidak terdapat anak yang berada dalam kategori belum muncul. Namun peneliti merasa perlu untuk meningkatkan komunikasi anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan sehingga dapat memiliki kemampuan komunikasi yang berkembang sangat baik. Oleh karena itu, peneliti membuat rancangan tindakan untuk siklus II pertemuan II.

1. Pelaksanaan Kegiatan Harian

Siklus 2 pertemuan ke 2 hari Senin, 13 Juni 2016 sebagai berikut ini.

a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum bel masuk guru menyambut kedatangan anak dengan bersalaman sambil mengucapkan salam. Kemudian anak-anak berbaris di luar kelas untuk senam ringan bersama, selanjutnya anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ke kelas.

b. Kegiatan awal

Anak-anak masuk ke kelas dengan tertib tidak dorong-mendorong guru memberi salam kemudian berdoa bersama. Guru mengabsen dan menanyakan kabar hari ini kemudian guru mengajak anak untuk mengingat kembali tentang kegiatan yang kemarin telah dilakukan dan dipelajari (bercakap-cakap).

c. Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan tentang kegiatan hari ini sesuai dengan tema (Gejala Alam) dengan subtema menjaga kelestarian alam sekitar (menyemai benih akasia) peneliti menjelaskan cara dan manfaat untuk menyemai benih akasia.

Sebelum bermain peran menyemai benih akasia di kebun. Peneliti membagi jumlah anak dalam tiga kelompok (tiga keluarga) masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang anak dan ada juga yang 2 orang yang berperan sebagai Ayah, Ibu, dan anak. Peneliti menjelaskan tugas ayah adalah bekerja di kebun dan mencari nafkah buat keluarganya, tugas ibu memasak makanan, dan tugas anak sekolah dan membantu orangtuanya. Setelah selesai peneliti menjelaskan tentang tugas dari Ayah, Ibu, anak. Kemudian membagi kelompok, lalu peneliti memberi intruksi sesuai dengan kegiatan bermain peran yang akan dilaksanakan oleh anak.

Hari ini anak-anak akan bermain peran, perannya tentang menyemai benih akasia di kebun. Peneliti memanggil anak masing-masing sesuai dengan peran yang diperankannya langsung ke tempat yang telah diatur oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan masing-masing peran. Jadi, yang berperan sebagai Ayah dan anak langsung ke kebun untuk menyemai benih akasia. Sedangkan sang Ibu memasak di rumah dan nantinya akan mengantarkan makanan ke kebun untuk makan siang.

Setelah selesai bermain peran, anak-anak membereskan peralatan yang digunakan saat bermain peran. kemudian anak-anak cuci tangan lalu kembali masuk kelas, setelah itu peneliti bertanya tentang apa saja yang tadi dilakukan saat bermain peran dan juga peran apa yang dimainkan. Sesudah itu anak-anak disuruh untuk mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan bersama, dan membuang sampah pada tempatnya.

d. Penutup

Untuk mengakiri kegiatan hari ini, peneliti mengajak anak bernyanyi bersama setelah itu memberitahukan kegiatan besok kemudian berdoa pulang.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan bermain peran anak memainkan peran sesuai dengan instruksi dari peneliti, seperti

1. Anak bermain peran sebagai ayah, melakukan pekerjaan seorang Ayah yaitu bekerja di kebun.
2. Anak yang berperan sebagai Ibu yang tugasnya memasak
3. Anak yang berperan sebagai anak yang bertugas membantu ayah di kebun
4. Anak menirukan beberapa kata dari peneliti (anak: ayah, bagaimana cara menyemai benih akasia?), (ibu: pak, nak ayo berhenti dulu waktunya makan siang)
5. Dalam bermain peran anak-anak sangat senang untuk bermain bersama.
6. Anak menceritakan peran yang diperankannya walaupun dengan tuntunan peneliti.

Hasil yang didapatkan dari siklus II pertemuan II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Kemampuan berkomunikasi anak usia 5-6 tahun dengan metode bermain peran di PAUD Danastuti Desa Palar Siklus II pertemuan II

No	Skor	Pertemuan II (Siklus II)		Keterangan
		F	%	
1	BSB	7	87.5%	
2	BSH	1	12.5%	
3	BM			
Jumlah		8	100%	

Grafik 4.6. Hasil Penilaian Anak pada Siklus II Pertemuan II



Berdasarkan grafik di atas telah terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak. Hal ini bisa terlihat bahwa peningkatan yang terjadi sangat baik pada kategori berkembang sangat baik di mana terdapat 7 anak atau 87,5% pada kategori berkembang sesuai harapan terjadi peningkatan di mana terdapat 1 anak atau 12%. Sedangkan anak dengan kategori belum muncul sudah tidak ada lagi 0% karena kemampuan komunikasi sudah terjadi peningkatan sehingga tindakan pertemuan II siklus II dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan II ini, telah terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi anak saat bermain peran.

Tabel 4.13. Perbandingan Pertemuan I & Pertemuan II Siklus II

No	Skor	Pertemuan I (Siklus II)		Pertemuan II (Siklus II)		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	6	75%	7	87.5%	
2	BSH	2	25%	1	12.5%	
3	BM	-				
Jumlah		8	100%	8	100%	

3. Refleksi dan Evaluasi

Berikut merupakan refleksi dan evaluasi dalam siklus II pertemuan 1 anak-anak sangat senang dan antusias saat bermain peran, kemampuan komunikasi anak ini sangat meningkat dari yang belum muncul menjadi berkembang sangat baik. hal ini ditujukan pada setiap kriteria ketuntasan yang ada. Oleh karena itu, dalam kegiatan bermain peran ini sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan yang diberikan di siklus II pertemuan II peneliti tidak menemui kendala karena anak-anak sudah mau mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat. Selain itu, anak yang sudah mau menceritakan kembali apa yang didengar dan apa yang diperankannya saat bermain peran dan juga anak sudah menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi. Hal ini dikarenakan sudah dilakukan perbaikan dan mengalami peningkatan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 87,5%. Maka dari itu keberhasilan yang telah dicapai peneliti tidak lagi melanjutkan atau melakukan tindakan selanjutnya ke pertemuan III siklus II.

Tabel 4.14. Perbandingan Siklus I & Siklus II

No	Skor	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		F	%	F	%	
1	BSB	4	50%	7	87.5%	
2	BSH	3	37.5%	1	12.5%	
3	BM	1	12.5%	-		
Jumlah		8	100%	8	100%	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi yang diberikan tindakan siklus II terlihat pada siklus I dengan kategori berkembang sangat baik 4 anak atau 50% kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik 7 anak atau 87,5%.

4.3. Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan ke I anak bermain peran tentang Upacara Bendera, pertemuan II pedagang makanan kecil, pertemuan III

alamat sekolah, dan siklus II pertemuan I ronda malam serta pertemuan II menyamai benih akasia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, di sini peneliti yang menentukan peran apa yang diperankan oleh anak saat bermain peran. Selanjutnya hasil yang diperoleh pada prasiklus dan pada pelaksanaan tindakan siklus I, apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan, hingga perlu diadakan perbaikan di siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti pada siklus I adalah anak tidak mau melakukan peran yang diberikan oleh peneliti, anak masih malu-malu ketika melakukan peran yang diperankannya, kesulitan melaksanakan perintah, tidak mau mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat. Adapun waktu yang digunakan ketika bermain peran kurang sehingga masih ada beberapa anak yang belum puas untuk bermain peran. Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam siklus I maka dilakukan perbaikan agar kendala dapat diatasi. Selanjutnya dengan diberikan tindakan di siklus II peneliti sudah tidak menemukan kendala. Pada siklus II ini peneliti melakukan tindakan perbaikan guna memperbaiki beberapa kendala pada siklus I, perbaikan tindakan yang dilakukan berupa peneliti menawarkan kepada anak untuk memilih peran apa yang anak inginkan untuk diperankan saat bermain peran. Ternyata hasil yang diperoleh setelah perbaikan tindakan mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan indikator menceritakan kembali apa yang didengar dan kosakata yang lebih, melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan, mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Berkembang sangat baik yaitu 87,5% melebihi standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%.

Hasil dari penelitian ini dikategorikan berkembang sangat baik yaitu anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya sesuai dengan peran yang dimainkan, dan anak dapat menaati peraturan yang berlaku saat kegiatan bermain peran. Sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu Kornelia Endolia, Fadillah, Sutarmanto (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Gembala Baik Kecamatan Pontianak”. Hasil dari penelitian ini dikategorikan berkembang sangat baik yakni: anak dapat mengeksperesikan komunikasi sesuai dengan perannya, dan anak dapat menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

Berdasarkan dari teori tentang kemampuan berkomunikasi, komunikasi anak perlu dilatih dengan baik sebagai bekal dalam menjalin hubungan sosial (Astuti 2013 : 4). Dengan adanya metode bermain peran ini, maka sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak. Kegiatan metode bermain peran ini membuat anak tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung, anak juga merasa senang dengan kegiatan ini. Apabila anak merasa senang dalam melaksanakan kegiatan bermain peran maka dapat mendukung kemampuan berkomunikasi anak.